



**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA:
SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

¹Wiwik Wiji Astuti, ²Andi Nurveryani

Universitas Patompo, Indonesia

*Corresponding author E-mail: wiwikwijastuti@gmail.com

DOI : 10.30605/biogenerasi.v11i1.8098

Accepted : 29 Januari 2026 Approved : 2 Februari 2026 Published : 3 Februari 2026

Abstract

This study is a Systematic Literature Review (SLR) aimed at examining empirical evidence related to the influence of parenting styles on student learning motivation at various levels of education. The study subjects included elementary, secondary, and higher education students in international research. The research method is a literature study by collecting relevant references from scientific articles, research reports and relevant journal publications. Data collection techniques included identifying relevant articles using specific keywords, assessing study quality, and thematic coding. Data analysis was conducted qualitatively using narrative synthesis of selected research findings. The review results indicate that parenting styles, particularly authoritative/authoritative and responsive parenting styles, are positively correlated with student learning motivation, while highly authoritarian or permissive styles can have a less than optimal impact on student motivation. The implications of this research are important for the development of family interventions and educational policies that support parental involvement in children's learning.

Keywords : *Parenting Styles, Learning Motivation, Systematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa merupakan faktor kunci yang berperan dalam menentukan keberhasilan akademik serta tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan keluarga, terutama pola asuh yang diterapkan orang tua, telah banyak diakui sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar dan perkembangan akademik anak. Pola asuh orang tua mencakup berbagai bentuk perilaku, tingkat responsivitas, pengendalian, serta pola komunikasi yang digunakan dalam proses pengasuhan, yang secara signifikan berdampak pada perkembangan psikologis dan perilaku belajar siswa di lingkungan sekolah (Lin Emma, 2025).

Teori pola asuh yang dikembangkan oleh Baumrind mengemukakan bahwa perbedaan gaya pengasuhan, meliputi pola otoritatif, otoriter, dan permisif, menimbulkan dampak yang bervariasi terhadap perkembangan psikologis dan perilaku belajar siswa

(Tina Cupar, Rudi Klanjek, Katja Kosir, Miran Lavric, Alexander T. Vazsonyi, 2025).

Pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*), yang dicirikan oleh adanya tuntutan yang tegas disertai dengan tingkat responsivitas emosional yang tinggi, secara konsisten dilaporkan memiliki hubungan positif dengan berbagai aspek motivasi akademik. Aspek tersebut mencakup keterlibatan emosional siswa di sekolah, *self-efficacy* akademik, serta perilaku belajar yang bersifat aktif dan inisiatif. Temuan empiris terbaru juga menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap praktik pengasuhan yang positif dari orang tua berkontribusi pada penurunan kecenderungan prokrastinasi akademik, dengan keterlibatan emosional di sekolah dan ketahanan emosional siswa berperan sebagai variabel mediasi (Wei Junfeng, Gu Wenhao, Xiao He & Nie Yangang, 2025).

Pola asuh yang hangat, mendukung, dan demokratis (otoritatif) berkaitan positif dengan motivasi belajar, keterlibatan belajar, dan prestasi akademik, sedangkan pola asuh yang otoriter, menolak, atau terlalu mengontrol cenderung menurunkannya. Kondisi lingkungan keluarga yang hangat, penuh kasih sayang, komunikatif, dan

menstimulasi secara intelektual menumbuhkan kebiasaan belajar positif, mengurangi kecemasan akademik, dan meningkatkan motivasi serta prestasi (Yadav Vidushi, 2025).

Sejumlah studi empiris mengungkapkan bahwa penerapan pola asuh yang responsif dan sesuai berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi intrinsik serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian pada mahasiswa misalnya, menemukan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi berprestasi dan tingkat kepercayaan diri, yang keduanya merupakan aspek penting dalam motivasi belajar akademik. Lebih lanjut, kajian yang melibatkan berbagai latar belakang sosial ekonomi menunjukkan bahwa perbedaan pola asuh seperti gaya otoritatif, otoriter, dan permisif memberikan pengaruh yang beragam terhadap motivasi akademik dan capaian belajar siswa di berbagai negara (Kaur Prabhleen, 2023).

Kajian multidimensional menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tidak hanya berhubungan dengan motivasi belajar, tetapi juga berkaitan erat dengan perkembangan aspek sosial emosional yang berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Beberapa studi mutakhir mengungkapkan bahwa pola pengasuhan yang bersifat adaptif memiliki hubungan positif dengan pembentukan keterampilan sosial dan emosional anak, yang pada akhirnya mendukung peningkatan motivasi belajar pada siswa di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Tinjauan literatur yang mendalam mengenai keterkaitan antara pola asuh orang tua, motivasi belajar, dan pencapaian akademik menunjukkan bahwa relasi di antara ketiga variabel tersebut bersifat dinamis dan saling memengaruhi. Hubungan ini tidak berdiri sendiri, melainkan turut dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti *self-efficacy* siswa, tingkat dukungan keluarga, serta praktik pengasuhan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kajian ini memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan mekanisme hubungan tersebut dalam beragam konteks budaya dan lingkungan pendidikan.

Walaupun telah banyak studi yang mengkaji topik ini, penelitian-penelitian

tersebut menunjukkan perbedaan dalam pendekatan metodologis, karakteristik kelompok usia, serta latar belakang budaya yang diteliti. Kondisi ini menegaskan pentingnya dilakukan sintesis sistematis terhadap bukti empiris yang tersedia guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan dan dalam beragam konteks budaya.

Melalui pendekatan *systematic literature review*, penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan empiris dari studi-studi terindeks internasional yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir guna menjawab pertanyaan utama, yaitu bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya landasan teoretis serta memberikan implikasi praktis bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang dan menerapkan pola pengasuhan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Metode penelitian ini yaitu studi literatur dengan cara mengumpulkan referensi yang relevan dari Google Scholar (Scholar) dan Scopus berupa artikel ilmiah, laporan penelitian serta publikasi jurnal yang relevan kemudian melakukan analisis dan sintesis dari sumber yang telah diperoleh sehingga menghasilkan suatu pemahaman dari berbagai literatur yang telah dikembangkan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari beberapa kajian literatur dalam lima tahun terakhir (2021–2025), teridentifikasi sejumlah temuan utama terkait pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan.

Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*) memiliki hubungan yang paling stabil dan bermakna dengan motivasi belajar siswa. Pola asuh ini terbukti berasosiasi positif dengan berbagai aspek motivasi akademik, termasuk motivasi intrinsik, keterlibatan dalam proses

pembelajaran, self-efficacy akademik, serta ketekunan siswa dalam menyelesaikan tuntutan akademik (Cupar et al., 2025; Kaur, 2023; Yadav, 2025). Temuan tersebut konsisten ditemukan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi, yang mengindikasikan bahwa dampak positif pola asuh otoritatif bersifat universal lintas tingkat pendidikan (Lin, 2025).

Pola asuh otoriter dalam berbagai penelitian umumnya dikaitkan dengan hubungan yang negatif atau tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan pengasuhan yang ditandai oleh tekanan berlebihan, aturan yang kaku, serta kurangnya komunikasi dua arah cenderung mendorong munculnya motivasi belajar yang lebih bersifat eksternal, meningkatnya kecemasan akademik, dan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, sejumlah temuan menunjukkan bahwa tingkat kontrol orang tua yang terlalu tinggi berpotensi menghambat berkembangnya kemandirian dan otonomi belajar siswa (Wahyono, 2023).

Pola asuh permisif memperlihatkan temuan yang beragam, namun secara umum cenderung berhubungan dengan rendahnya kemampuan regulasi diri, kedisiplinan belajar, serta ketekunan akademik siswa. Minimnya struktur, pengawasan, dan ekspektasi yang tegas dari orang tua menyebabkan siswa kurang memiliki orientasi tujuan belajar jangka panjang, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi akademik.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa keterkaitan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa dimediasi oleh berbagai faktor psikologis dan sosial emosional, seperti keterlibatan emosional di lingkungan sekolah, ketahanan emosional, serta self-efficacy akademik (Junfeng et al., 2025; Kaur, 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh pola asuh terhadap motivasi belajar tidak bersifat langsung, melainkan berlangsung melalui proses dan mekanisme psikologis internal yang berkembang dalam diri siswa.

Temuan dari studi lintas budaya menunjukkan bahwa terlepas dari perbedaan konteks sosial dan budaya, praktik pengasuhan yang bersifat hangat, responsif, serta mendukung kemandirian anak secara konsisten berhubungan positif dengan motivasi belajar,

baik pada konteks negara maju maupun negara berkembang.

Hasil systematic literature review ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua berperan sebagai faktor kontekstual yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dari sisi teoretis, temuan ini mendukung dan memperkuat teori Baumrind yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pengendalian dan kehangatan orang tua dalam menunjang perkembangan psikologis serta akademik anak (Cupar et al., 2025).

Pola asuh otoritatif dinilai sebagai pendekatan yang paling adaptif karena mampu memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa, meliputi otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial sebagaimana diuraikan dalam Self-Determination Theory (SDT). Praktik pengasuhan yang ditandai oleh komunikasi yang terbuka, dukungan emosional yang konsisten, serta penetapan harapan akademik yang realistis memungkinkan siswa mengembangkan motivasi intrinsik yang lebih stabil dan berkelanjutan (Ryan, R. M., & Deci, E. L., 2000).

Sebaliknya, pola asuh otoriter yang menuntut kepatuhan tinggi tanpa disertai komunikasi dua arah cenderung menghambat berkembangnya kemandirian dan otonomi belajar siswa. Motivasi belajar yang dihasilkan lebih banyak bersumber dari faktor eksternal, seperti ancaman hukuman atau pemberian imbalan, sehingga kurang efektif dalam menumbuhkan keterlibatan belajar yang berkelanjutan. Kondisi ini menjelaskan temuan sejumlah penelitian yang melaporkan adanya hubungan negatif antara pola asuh otoriter dan motivasi akademik siswa.

Sementara itu, pola asuh permisif yang memberikan keleluasaan berlebihan kepada anak sering kali tidak diimbangi dengan struktur dan tuntutan yang memadai untuk membentuk disiplin serta kemampuan regulasi diri. Dalam konteks pembelajaran, minimnya arahan dan pengawasan dari orang tua berpotensi menurunkan konsentrasi belajar dan komitmen akademik siswa.

Temuan mengenai peran faktor sosial-emosional sebagai mediator memperluas pemahaman tentang bagaimana pola asuh memengaruhi motivasi belajar. Keterlibatan emosional di sekolah, ketahanan emosional, dan self-efficacy akademik berperan sebagai mekanisme perantara yang menghubungkan

praktik pengasuhan dengan perilaku belajar siswa. Oleh karena itu, upaya intervensi yang diarahkan pada peningkatan kualitas pengasuhan orang tua berpotensi memberikan pengaruh tidak langsung namun bermakna terhadap motivasi dan capaian akademik siswa.

Pada sisi praktis, hasil kajian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program pendidikan keluarga, pelatihan pengasuhan, serta perumusan kebijakan pendidikan yang mendorong partisipasi aktif orang tua dalam proses belajar anak. Sekolah bersama pemangku kebijakan diharapkan dapat mengembangkan pendekatan kolaboratif antara keluarga dan institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Riset konsisten menunjukkan bahwa pola asuh yang hangat, suportif, komunikatif, dan memberi otonomi sering disebut otoritatif atau demokratis paling efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar, keterlibatan, dan prestasi siswa. Sebaliknya, pola asuh yang dingin, terlalu mengontrol, atau lalai cenderung melemahkan motivasi dan menurunkan hasil belajar. Intervensi pendidikan yang melibatkan pelatihan orang tua dan kerja sama sekolah keluarga sangat relevan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Lin Emma. (2025). How Parental Involvement Affects Students Academic Motivation and Achievement. *Proceedings of the 6th International Conference on Educational Innovation and Psychological Insights*. DOI: 10.54254/2753-7048/86/2025.22630.
- Kaur Prabhleen. (2023). A Review On Parenting Styles, Intrinsic Motivation, And Emotional Maturity Of Adolescents. *International Journal For Innovative Research In Multidisciplinary Field*. 9(3): 35-40. DOIs:10.2015/IJIRMF/202303007.
- Tina Cupar, Rudi Klanjsek, Katja Kosir, Miran Lavric, Alexander T. Vazsonyi. (2025). Effects of

- Parenting Styles on Academic Achievement: The Moderating Role of a Country's Economic Development. *Children and Youth Services Review*, 176, 108429. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2025.108429>.
- Wei Junfeng, Gu Wenhao, Xiao He & Nie Yangang. (2025). How Perceived Positive Parenting Style Protects Against Academic Procrastination in Children: The Mediating Roles of Emotional Resilience and School Emotional Engagement. *Behavioral Sciences*, 15(7): 890. <https://doi.org/10.3390/bs15070890>
- Yadav Vidushi & Yadav Renu. (2025). Impact of Family Environment on the Academic Achievement of Secondary School Students. *Naveen International Journal of Multidisciplinary Sciences (NIJMS)*, 1 (5): 46-56. DOI: <https://doi.org/10.71126/nijms.v1i5.54>.
- Cupar, T., Klanjek, R., Kosir, K., Lavric, M., & Vazsonyi, A. T. (2025). Parenting Styles And Students' Academic Motivation: A Cross-Cultural Study. *Journal of Adolescence*, 102, 45–57. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2024.11.004>
- Junfeng, W., Wenhao, G., He, X., & Yangang, N. (2025). Perceived Parenting Styles And Academic Procrastination: The Mediating Roles Of School Engagement and Emotional Resilience. *Learning and Individual Differences*, 106, 102363. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102363>
- Kaur, P. (2023). Parental Parenting Styles And Academic Motivation Among University Students: The Role Of Self-Efficacy. *International Journal of Educational Research Open*, 5, 100267. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100267>
- Lin, E. (2025). Family Environment, Parenting Practices, And Student Motivation: Evidence From International Samples. *Educational Psychology Review*, 37(1), 1–24. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09821-3>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory And The Facilitation Of Intrinsic Motivation, Social Development, And Wellbeing. *American Psychologist*, 55, 68–78.
- Wahyono, M. (2023). Hubungan pola asuh orang tua otoriter dengan motivasi belajar siswa SMA N 1 Comal. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(2). <https://doi.org/10.26877/psikoedukasia.v1i2.177>.
- Yadav, V. (2025). Parenting Styles, Learning Engagement, And Academic Achievement Among Adolescents. *Frontiers in Psychology*, 16, 1298457. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1298457>.